Analisis Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP Pada CV. Sekonjing Ogan Ilir

Rizal Effendi

Fakultas Ekonomi-Universitas Tridinanti Palembang
rizaleffendi31@yahoo.co.id

Abstract : *This study aims to determine the accounting treatment of fixed assets applied by the CV. Sikonjing Ogan Ilir whether in accordance with Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). The data used in this study were treatment -related data to the company's fixed assets obtained through direct interviews. Data were analyzed with qualitative methods. The result showed that the accounting treatment of fixed assets applied by the company is not in accordance with Financial Accounting Standards Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) .*

Keywords: *fixed asssets, capital expenditure, revenue expenditure*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan CV. Sikonjing Ogan Ilir apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data terkait perlakuan terhadap aset tetap perusahaan yang diperoleh melalui wawancara langsung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis kualitatif. Berdasarkan fakta yang diperoleh dari hasil penelitian menunjukkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kata kunci: aset tetap, pengeluaran, pengeluaran pendapatan

1. PENDAHULUAN

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan sehingga dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aset yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aset yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Untuk mencapainya diperlukan pengelolaan yang efektif dalam penggunaan, pemeliharaan maupun pencatatan akuntansinya.

Secara umum aset tetap dapat diartikan aset yang dimiliki oleh perusahaan, digunakan dalam kegiatan operasi, nilainya relatif tinggi dan manfaatnya lebih dari satu tahun. Artinya aset itu dapat digunakan untuk suatu periode yang panjang atau melebihi suatu periode akuntansi.

Jika aset tetap digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, berarti aset tersebut bukanlah aset yang dimiliki dengan maksud untuk dijual kembali, jika diperjualbelikan berarti dikatakan persediaan. Aset tetap juga memiliki suatu wujud fisik dan nyata, serta memberikan manfaat di masa yang akan datang. Biaya-biaya yang muncul pada saat pemakaian aset tetap ada yang bisa dianggap sebagai *capital expenditure* atau *revenue expenditure*. Apabila aset tetap tersebut tidak bermanfaat lagi, aset tersebut bisa dijual, ditukar dengan aset yang lain atau dibuang.

CV. Sekonjing adalah perusahaan yang bergerak di bidang percetakan. Aset tetap yang dimiliki CV. Sekonjing berupa peralatan kantor dan kendaraan. Perlakuan akuntansi yang dilakukan oleh CV. Sekonjing meliputi segala tindakan yang berhubungan dengan aset tetap tersebut yaitu saat menentukan harga perolehan dan pencatatan aset tetap serta penyajiannya dalam laporan keuangan. CV. Sekonjing dalam menentukan harga perolehan didapat dengan cara harga belinya saja. Kesalahan dalam menerapkan perlakuan akuntansi atas aset tetap akan mempengaruhi laporan keuangan, khususnya dalam laporan laba-rugi dan neraca.

Aset tetap mempunyai sifat khusus yaitu dapat dimanfaatkan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (lebih dari satu periode akuntansi). Semua aset tetap kecuali tanah yang dipergunakan dalam jangka panjang, lambat laun nilai manfaatnya semakin berkurang, sampai pada akhirnya aset tetap tersebut tidak dapat dipergunakan lagi atau habis masa ekonomisnya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pertama kali diterbitkan pada 17 Juli 2009 berlaku efektif 1 Januari 2011. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha).

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa kedudukan aset didalam suatu perusahaan adalah sangat penting dan sangat berpengaruh terhadap efektivitas operasional perusahaan bersangkutan. Oleh karena itu pengelolaan aset perlu dilakukan secara efektif dan efisien baik dalam penggunaan, pemeliharaan, maupun pencatatannya. Terkait dengan hal itu, maka permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu "Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada CV. Sekonjing Ogan Ilir telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik?

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan apakah telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Sedangkan hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yang bersangkutan dalam menentukan harga perolehan dan penyusutan aset tetap agar sesuai dengan SAK ETAP. Manfaat dari hasil penelitian ini juga penting bagi pihak lain dalam upaya menambah ilmu pengetahuan serta wawasan untuk menerapkan ilmu Teori Akuntansi serta sebagai bahan pembanding bagi peneliti lain.

2. LANDASAN TEORI

Sebagai landasan dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian ini digunakan beberapa teori antara lain pengertian Aset Tetap, Jenis Aset Tetap, Cara Perolehan Aset Tetap, Metode Penyusutan Aset Tetap, Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aset Tetap, dan Penghentian Pemakaian Aset Tetap. Masing-masing teori dijelaskan sebagai berikut :

2.1 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang digunakan dalam operasi perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam kegiatan normal perusahaan. Aset semacam ini biasanya memiliki masa pemakaian yang lama atau relatif permanen, dan diharapkan dapat memberi manfaat pada perusahaan selama bertahun-tahun seperti tanah, bangunan, mesin dan peralatan. Manfaat yang diberikan aset tetap umumnya semakin lama semakin menurun kecuali tanah.

Menurut IAI (SAK ETAP, 2009) Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk disewakan ke pihak lain, atau untuk tujuan administratif dan diharapkan akan digunakan lebih dari satu periode". Diakui sebagai aset jika memenuhi prinsip pengakuan pada saat perolehan : harga beli,

biaya-biaya yang dapat di atribusikan secara langsung atas perolehan aset tetap dan estimasi awal biaya pembongkaran aset, biaya pemindahan dan biaya restorasi lokasi. Sedangkan menurut Ferdinan (2012) Aset tetap adalah aset yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

a. Memiliki wujud fisik.

b. Diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan usaha perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

c. Memberikan manfaat ekonomi untuk periode jangka panjang, dan merupakan subjek depresiasi.

Berdasarkan definisi tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa aset tetap merupakan harta yang diperoleh untuk kegiatan perusahaan atau untuk disewakan ke pihak lain yang memiliki wujud fisik dan merupakan kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

2.2 Jenis Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat berupa berbagai bentuk misalnya tanah, bangunan, mesin dan alat-alat pabrik, mebel dan alat-alat kantor, kendaraan dan sebagainya.

Menurut Baridwan (2010) jenis-jenis aset terdiri dari :

1. Aset Lancar.
   Adalah aset dalam bentuk uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasikan menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha yang normal dalam waktu tertentu.

2. Aset Tetap.
   Adalah aktiva-aktiva berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan normal.

3. Aset Lain-lain.

2.3 Cara Perolehan Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat diperoleh dengan beberapa cara dimana masing-masing cara akan menimbulkan masalah akuntansi tersendiri, terutama yang berhubungan dengan penentuan atau penilaian harga perolehan dari aset tetap tersebut. Menurut Baridwan (2010) cara perolehan aset tetap sebagai berikut:

1. Pembelian tunai.
   Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

2. Ditukar dengan surat berharga.
   Aset tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aset tetap ditentukan sebesar harga pasar aset tersebut.

3. Aset tetap yang dibangun sendiri.
   Perusahaan mungkin membuat sendiri aset tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Dalam pembuatan aset, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aset yang dibuat. Tetapi biaya *factory overhead* tidak langsung menimbulkan pertanyaan, berapa besar yang harus dialokasikan kepada aset yang dikerjakan itu.

2.4 Metode Penyusutan Aset Tetap

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban depresiasi periodik. Untuk

dapat memilih salah satu metode hendaknya mempertimbangkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aset tetap. Menurut IAI (SAK ETAP, 2009) ada beberapa cara untuk menghitung penyusutan, yaitu :

1. Metode Garis Lurus (*straight line method*).
   Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap dan setiap periode akuntansi diberikan beban yang sama secara merata. Beban penyusutan dihitung dengan cara mengurangi biaya perolehan dengan nilai sisa dan dibagi dengan manfaat ekonomi dari aset tersebut.

2. Metode Saldo Menurun.
   Metode saldo menurun, beban penyusutan semakin menurun dari tahun ke tahun. Pembebanan yang semakin menurun didasarkan anggapan bahwa semakin tua kapasitas aset tetap dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun.

3. Metode Jumlah Unit Produksi (*sum of the unit of production method*).
   Adalah suatu metode perhitungan penyusutan aset tetap, beban penyusutan pada suatu periode akuntansi dihitung berdasarkan berapa banyak produk yang dihasilkan periode akuntansi tersebut dengan mempergunakan aset tetap tersebut.

2.5 Pengeluaran Selama Masa Pemakaian Aset Tetap

Menurut Soemarso (2005) pengeluaran aset tetap dapat dikelompokkan menjadi dua macam, antara lain:

a. Pengeluaran Modal (*capital expenditures*).
   Pengeluaran modal adalah pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset (dikapitalisir). Pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat lebih dari satu periode akuntansi termasuk dalam kategori ini. Demikian juga halnya dengan pengeluaran-pengeluaran yang akan menambah efesiensi, memperpanjang umur aset atau meningkatkan kapasitas atau mutu produksi.
   Pengeluaran-pengeluaran modal dapat dicatat sebagai debet pada akun aset atau akumulasi penyusutan. Pengeluaran-pengeluaran untuk penambahan dan penggantian, pada umumnya dicatat dalam akun aset. Pengeluaran untuk perbaikan besar-besaran yang akan memperpanjang umur aset dicatat sebagai debet pada akun akumulasi penyusutan.

b. Pengeluaran Pendapatan (*revenue expenditures*)
   Pengeluaran pendapatan adalah pengeluaran-pengeluaran yang akan mendatangkan manfaat untuk tahun di mana pengeluaran tersebut dilakukan. Oleh karena itu, pengeluaran pendapatan akan dicatat sebagai beban. Pengeluaran untuk pemeliharaan dan perbaikan rutin merupakan contoh dari pengeluaran ini.

2.6 Penghentian Pemakaian Aset Tetap

Menurut Ferdinan (2012) ada beberapa transaksi yang menghentikan pemakaian aset tetap, yaitu:

a. Berakhirnya Masa Manfaat Aset Tetap.
   Apabila aset tetap dihentikan karena berakhirnya masa manfaatnya, semua akun yang berkaitan dengan aset tetap tersebut harus dihapus. Dalam transaksi ini, saat aset tetap dihentikan masa pemakaiannya masih memiliki nilai residu, harus diakui sebagai rugi penghentian aset tetap.

b. Transaksi Penjualan Aset Tetap.
   Jika penghentian disebabkan transaksi penjualan, selisih antara harga jual dengan nilai buku aset tetap yang tersisa harus diakui sebagai laba atau rugi. Jika nilai buku aset lebih kecil dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul keuntungan. Sebaliknya jika nilai buku aset lebih besar dibandingkan dengan kas/aset lain yang diterima, timbul kerugian.

c. Pertukaran Dengan Aset Lain.
   Harga pertukaran aset tetap yang didapat melalui pertukaran dengan surat berharga diukur dengan

jumlah uang yang dapat direalisasikan apabila surat berharga tersebut dijual. Jika harga pasar surat-surat berharga tidak dapat ditentukan, harga pasar aset tetap yang diperoleh menjadi dasar pencatatan aset yang bersangkutan. Jika harga pasar kedua aset tersebut tidak ada maka aset tetap tersebut harus ditaksir oleh pihak yang independen, misalnya oleh penilai.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada CV. Sekonjing yang beralamatkan Jl. Raya Lintas Timur No. 042 Rt. 01 Desa Sekonjing Kabupaten Ogan Ilir Sumatera Selatan. Perusahaan ini bergerak dalam bidang percetakan seperti pembuatan spanduk, kartu nama, buku dan lain-lain. Penelitian dilaksanakan dalam jangka waktu enam bulan yaitu diawali dari bulan Oktober 2014 sampai dengan Maret 2015 meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian.

3.2 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Menurut Siregar (2010), data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Pengelompokan data menurut cara memperolehnya dibagi dalam dua kata kelompok, yaitu :

a. Data Primer (*Primary data*).
   Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Data primer yang didapat dari CV. Sekonjing ini berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan serta pembagian tugas perusahaan.

b. Data Sekunder (*Secondary data*).
   Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data sekunder yang diperoleh dari CV. Sekonjing ini berupa tabel aset tetap, perhitungan harga perolehan serta perhitungan penyusutan yang dilakukan terhadap aset.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik / metode pengumpulan data menurut Siregar (2010) adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam suatu penelitian adalah studi literatur dokumentasi dan penelitian lapangan. Dalam penelitian lapangan dilakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian yaitu dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, studi literatur dilakukan peneliti untuk menghimpun data, keterangan, informasi, hasil laporan, arsip, dan perundang-undangan yang relevansi dengan objek penelitian ini.

Metode wawancara dilakukan dalam bentuk wawancara langsung dengan bagian akuntansi yang berkaitan dengan perlakuan aset tetap. Kemudian metode observasi dilakukan untuk melengkapi informasi yang belum tergali dalam metode wawancara, yaitu mengamati perlakuan terhadap aset tetap perusahaan. Sedangkan metode dokumentasi meliputi dokumen sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan tugas-tugasnya serta daftar aset tetap, untuk memperoleh data primer mengenai perlakuan aset tetap yang ada pada CV. Sekonjing.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi dan Sampel

Menurut Siregar (2010) populasi yaitu sekelompok objek yang menjadikan sasaran penelitian/sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh aset yang ada di CV. Sekonjing dari sejak berdiri perusahaan sampai dengan sekarang.

3.4.2 Sampel

Menurut Siregar (2010) sampel adalah suatu

prosedur dimana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah aset tetap yang ada pada CV. Sekonjing.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2004) mendefinisikan sampling adalah suatu cara pengumpulan data sampel dari suatu populasi. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yaitu penulis menentukan sendiri sampel yang di pilih sehubungan dengan permasalahan yaitu perlakuan aset tetap.

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Untuk menjelaskan pengertian yang dimaksud dengan aset tetap dan unsur-unsur laporan keuangan diatas, perlu ditetapkan definisi operasional yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 1 : Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Indikator
Perlakuan Akuntansi Atas Aset Tetap Berdasarkan SAK ETAP	Suatu cara perlakuan akuntansi terhadap suatu kejadian yang akan berakibat terhadap pengakuan beban pendapatan dalam suatu periode akuntansi dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang lazim.	a. Harga perolehan aset tetap b. Beban penyusutan aset tetap c. Biaya selama pemakaian d. Penghentian aset tetap
Aset Tetap	Adalah aset berwujud yang diperoleh bentuk siap pakai atau dengan dibangun dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun.	a. Peralatan kantor b. Kendaraan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis adalah perangkat statistika baik deskriptif maupun inferensial yang digunakan sebagai alat bantu bagi peneliti untuk mengambil kesimpulan atas sejumlah data penelitian yang telah terkumpul. Menurut Fathoni (2006) teknik analisis dibagi dua, yaitu :

a. Analisa Kuantitatif
   Analisa menggunakan data yang dinyatakan dalam angka-angka yang diperoleh dari hasil perhitungan dan penelitian terhadap laporan keuangan perusahaan.

b. Analisa Kualitatif
   Analisa deskriptif dengan cara membandingkan

fakta yang diperoleh dengan pengetahuan teoritis yang relevan dengan masalah diteliti.

Dalam penelitian ini permasalahan dianalisis dengan menggunakan metode kualitatif yaitu dengan menilai bagaimana perlakuan akuntansi atas aset.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Perlakuan Akuntansi Pada Saat Perolehan Aset Tetap

Aset tetap merupakan salah satu unsur yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan pendapatan perusahaan. Aset tetap yang digunakan oleh perusahaan ada yang berhubungan langsung dalam pelaksanaan pekerjaan dilapangan, seperti meja, kursi, laptop dan peralatan kantor lainnya. Dari beberapa macam cara perolehan aset tetap pada CV. Sekonjing ini, ternyata perusahaan memperoleh aset tetapnya dengan cara pembelian tunai.

Terlebih dahulu pembahasan akan dilakukan terhadap masalah pertama yaitu mengenai perlakuan akuntansi pada saat perolehan aset tetap. Pada saat perolehan kendaraan perusahaan melakukan pencatatan dengan mencatat kendaraan senilai harga belinya saja dan tidak menghitungkan biaya-biaya perolehan yang berupa biaya angkut dalam harga perolehan kendaraan. Akan tetapi biaya angkut dianggap sebagai beban periode yang bersangkutan dengan mencatatnya sebagai biaya lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan nilai kendaraan menjadi kurang saji.

4.2 Perlakuan Akuntansi Pada Saat Penyusutan Aset Tetap

Aset tetap kecuali tanah yang dimiliki perusahaan pada suatu saat nanti akan menyusut dalam memberikan kontribusinya terhadap kegiatan perusahaan. CV. Sekonjing juga melakukan penyusutan terhadap aset tetapnya, yaitu dengan menggunakan metode garis lurus. Namun CV.Sekonjing belum tepat dalam melakukan perhitungan penyusutannya. Perhitungan aset tetap dapat dilakukan dengan beberapa metode penyusutan salah satunya adalah metode garis lurus. Perhitungan penyusutan dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan cara membagikan harga perolehan setelah dikurangi dengan taksiran nilai sisa (jika ada) dengan umur ekonomis yang ditaksir.

4.3 Analisis Perlakuan Akuntansi pada Saat Pengeluaran Biaya Selama Penggunaan Aset Tetap

Pengeluaran-pengeluaran biaya terhadap aset tetap bukan hanya terjadi pada saat aset tetap diperoleh dan ditempatkan. Selama aset tetap yang dimiliki masih digunakan oleh perusahaan, maka perusahaan senantiasa mengeluarkan biaya-biaya baik yang bersifat rutin maupun tidak rutin. Biaya yang bersifat rutin biasanya diperlakukan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*). Pengeluaran ini umumnya relative besar jumlahnya dan manfaatnya biasa dirasakan bukan hanya untuk satu periode yang bersangkutan tetapi juga untuk periode mendatang.

Berikut ini adalah transaksi pengeluaran biaya selama penggunaan aset tetap CV. Sekonjing. Pada tanggal 11 Januari 2013 perusahaan melakukan reparasi mesin mobil senilai Rp. 1.500.000 dengan harga perolehan Mobil Minibus Suzuki APV sebesar Rp. 130.000.000, yang ditaksir dengan nilai sisa Rp. 20.000.000 dan umur ekonomisnya 10 tahun. CV. Sekonjing menganggap biaya reparasi ini sebagai beban periode yang bersangkutan dan mencatat sebagai biaya perawatan kendaraan.

4.4 Analisis Perlakuan Akuntansi pada Saat Penghentian Aset Tetap

Aset tetap yang digunakan dalam kegiatan perusahaan, akan habis masa manfaat ekonomisnya atau berkurangnya manfaat ekonomis aset itu secara terus-menerus. Sehingga suatu saat akan dihapuskan dari pembukuan perusahaan. Pada saat penghapusan aset tetap yang harus dipertimbangkan oleh perusahaan adalah aset yang lama dinyatakan rusak

dan tidak dapat dipakai lagi, sehingga tidak dapat mendukung kegiatan perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penghentian atau pelepasan yang ada di CV. Sekonjing untuk berakhirnya masa manfaat aset tetap dan transaksi penjualan aset tetap sudah benar, untuk pertukaran dengan aset lain belum pernah terjadi di CV. Sekonjing.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diperoleh fakta bahwa harga perolehan aset tetap hanya diakui sebesar harga faktur (harga beli) saja tanpa memperhitungkan biaya-biaya yang berhubungan dengan perolehan kendaraan tersebut siap untuk digunakan. Perusahaan mengakui biaya perolehan kendaraan sebagai beban periode berjalan.

Hal ini menyebabkan kurang saji atas nilai kendaraan pada saat penyusutan aset tetap. Terhadap kendaraan yang diperolehnya sesudah tanggal 15 bulan tertentu, bulan itu masih diperhitungkannya. Seharusnya bulan tersebut tidak dihitung. Kesalahan dalam melakukan perhitungan penyusutan akan menimbulkan biaya periode berjalan menjadi lebih kecil. Selain itu akumulasi yang ditimbulkan akan lebih besar dari yang sebenarnya.

Hal ini menyebabkan nilai buku kendaraan menjadi lebih kecil. Perusahaan mengklasifikasikan pengeluaran modal berupa biaya penggantian mesin kendaraan kedalam pengeluaran pendapatan. Perusahaan menganggap bahwa biaya ini merupakan biaya periode berjalan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dalam penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlakuan akuntansi atas aset tetap yang diterapkan oleh perusahaan CV. Sikonjing Ogan Ilir belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Oleh karena itu diharapkan manajemen perusahaan dapat menerapkan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap sesuai dengan ketentuan SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Fathoni, Abdurrahmat. 2006, *Metode Penyajian Data dan Analisis Data*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.

[2] Ferdinan, Giri Efraim. 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah,* UPP STIM YKPN, Jogjakarta.

[3] Ikatan Akuntan Indonesia. 2009, *Standar Akuntansi Keuangan,* Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.

[4] Siregar, Sofyan. 2010, *Statistik Parametrik Untuk Peneltian Kuantitatif*, Bumi Aksara, Jakarta.

[5] Soemarso, S.R. 2005, *Akuntansi Suatu Pengantar*, Buku 2, Edisi Kelima, Salemba Empat, Jakarta

[6] Sugiyono. 2004, *Penelitian Bisnis,* Alfabeta, Bandung.

[7] Baridwan, Zaki. 2010, *Intermadiate Accounting,* Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.